

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA

Budi Sasomo¹⁾, Sintia Ulil Adha²⁾, Rizki Febri Andika Hudori³⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Modern Ngawi, email: sasomo77@gmail.com

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka, email: sintiaadha08@gmail.com

³⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka, email: rizki123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi pengukuran waktu dengan menerapkan metode kerja kelompok di kelas II SD NU 08 MA'ARIF dengan jumlah siswa 15 anak pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa tes dan observasi, dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Pada siklus I penerapan metode kerja kelompok pada pelajaran matematika materi pengukuran waktu belum memenuhi kriteria dengan keberhasilan belajar 66,6% masih belum memenuhi target. Pada siklus II penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika menunjukkan peningkatan dengan jumlah ketuntasan mencapai 93,3%.

Kata kunci: hasil belajar siswa, metode kerja kelompok, pelajaran matematika.

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve student learning outcomes in mathematics lessons on time measurement material by applying the group work method in grade II SD NU 08 MA'ARIF with a total of 15 students in semester 2 of the 2021/2022 academic year. The study used a qualitative approach, an instrument used for data collection in the form of tests and observations, in the form of classroom action research. In the first cycle, the application of the group work method in mathematics lessons, time measurement material has not met the criteria with 66.6% learning success, still not meeting the target. In cycle II the application of group work methods in mathematics learning showed an increase with the number of completeness reaching 93.3%.

Keywords: student learning outcomes, group work methods, mathematics lessons

1. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi banyak hal yang menjadi tantangan dalam peningkatan sumber daya manusia di Indonesia, salah satunya dalam bidang pendidikan, terutama rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode pengajaran yang kreatif di sekolah dasar merupakan fokus utama yang ditekankan oleh para guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidikan lainnya. Seorang guru harus mampu meningkatkan kompetensinya dalam mengikuti

perkembangan zaman agar kualitas pendidikan dapat terjamin. Peranan manusia tidaklah terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan menjadi kebutuhan utama dalam menentukan masa depan manusia. Secara umum pendidikan berlangsung seumur hidup dan terjadi disekolah dalam bentuk aktivitas pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik dan peserta didik dalam bentuk proses belajar.

Belajar adalah proses interaksi antara murid dan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang positif (Setiawati, 2018). Belajar

adalah sebuah aktivitas yang melibatkan proses, bukan hasil atau tujuan semata (Salamah, 2020). Belajar tidak hanya tentang mengingat, tetapi juga tentang pengalaman. Dari paparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar ialah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai sesuatu yang dinginkan. Hasil belajar tidak hanya tentang penguasaan materi, namun juga tentang perubahan dalam perilaku. Dalam kegiatan belajar tentunya banyak sekali pelajaran-pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, salah satunya adalah pelajaran matematika.

Ilmu Matematika adalah bidang studi yang berkaitan dengan logika, struktur, urutan, pengukuran, dan ide-ide yang saling terkait. Terdapat beberapa sub-bidang dalam ilmu matematika, meliputi aljabar, analisis, dan geometri. Ilmu matematika menggunakan bahasa simbolik yang bersifat khusus dan tidak menerima bukti secara umum (Susanti, 2020). Matematika juga memecahkan bentuk kemampuan dan susunan yang terstruktur mulai dari unsur-unsur yang ditetapkan hingga aksioma atau postulat, dan akhirnya bukti. Hakikat matematika terletak pada objek tujuan abstrak, bergantung pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif (Shofiyati, 2020). Jadi matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang menghitung angka.

Seiring berlajannya waktu, matematika menjadi salah satu pelajaran yang kurang diminati dan tidak disukai oleh siswa meskipun dipelajarimulai dari tingkatan dasar hingga perguruan tinggi (Aini et al., 2020). Bagi mereka pelajaran matematika sangatlah

sulit dan sukar ketika difahami. Dikatakan sulit karena mereka banyak yang tidak memahami tentang matematika. Akhirnya nilai rata-rata akhir belajar menjadi lebih rendah dan kurang memuaskan dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Begitu juga hasil belajar siswa di SD NU 08 MA'ARIF yang kebanyakan nilai matematika masih dibawah rata-rata. Terdapat siswa yang nilai matematikanya masih dibawah KKM (nilai KKM 70) yaitu mulai dari 40-50. Hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor, baik dari guru, siswa itu sendiri, pengajarannya yang masih monoton, serta metode pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif. Selama ini guru hanya berperan aktif dalam proses KBM sementara siswa hanya mendengar, melihat, dan menerima pelajaran yang sudah didisampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang diperoleh belum mencapai rata-rata. Selain itu permasalahan lain yang ditemukan peneliti saat observasi di kelas II SD NU 08 MA'ARIF yaitu : (1) siswa berbicara sendiri dan tidak menyimak saat guru mulai menjelaskan materi, (2) siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, (3) pemahaman siswa pada pelajaran matematika yang masih kurang.

Dalam rangka mengatasi hal tersebut, siswa dituntut lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah mengubah penggunaan metode pembelajaran. Banyak metode belajar yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa, seperti metode kerja kelompok. Metode adalah suatu teknik atau prosedur yang terstruktur yang digunakan dalam melaksanakan tindakan

tertentu sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai (Nadifah, 2018). Secara sederhana, metode berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau sebagai langkah-langkah untuk melakukan atau membuat sesuatu. Metode digunakan sebagai panduan aktivitas karena terdapat susunan prosedur yang terstruktur sehingga proses mencapai tujuan menjadi lebih efektif. Pada konteks penelitian, metode merupakan cara untuk memperoleh pemahaman terhadap objek yang menjadi fokus ilmu yang bersangkutan.

Salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan adalah metode kerja kelompok. Konsep kerja kelompok mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pada interaksi antar anggota kelompok dalam menyelesaikan pekerjaannya (Hasanah & Himami, 2021). Kerja kelompok melibatkan sekelompok anak yang jumlahnya biasanya sedikit dalam menyelesaikan suatu tugas (Kartikasari, 2017). Jadi dapat kita simpulkan bahwa kerja kelompok merupakan suatu pembelajaran yang terbentuk dari beberapa kelompok kecil dimana kerja kelompok ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Alasan penggunaan metode kerja kelompok ini yaitu : (1) memfasilitasi murid untuk bisa bekerja sama dengan rekan mereka dalam menyelesaikan tugas, (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari dan menemukan sumber daya untuk menyelesaikan tugas tersebut, dan (3) Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. selain itu penggunaan metode ini agar siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, dapat menyimak materi yang

disampaikan guru, dan menambah pemahaman siswa yang terlihat dari hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil dari pembelajaran, dan hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa (Nurrita, 2018). Sementara itu, tes yang diberikan oleh guru setelah interaksi pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa (Harefa, 2020). Dalam hal ini, hasil belajar merujuk pada pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Nilai tes yang diberikan oleh guru setelah menyampaikan materi pelajaran pada topik tertentu digunakan untuk mengukur prestasi siswa. Jadi tujuan umum dari penggunaan metode kerja kelompok ini adalah diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif (mengajukan pertanyaan, saling bertukar fikiran sesama rekannya, adanya dukungan yang lebih, dan terjalinya kerja sama). Dan dengan penggunaan metode kerja kelompok ini agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa kelas 2 pada pelajaran matematika di SD NU 08 MA'ARIF, khususnya materi pengukuran waktu yang menunjukkan nilai rata-rata rendah dibandingkan dengan materi-materi yang lainnya.

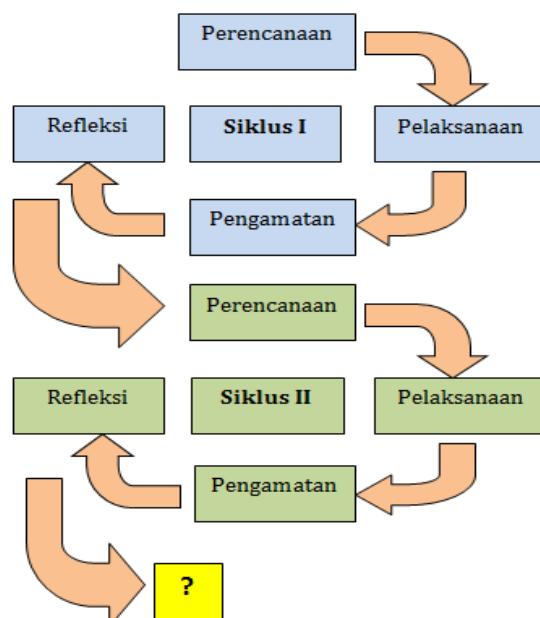
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas II SD NU 08 MA'ARIF Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022, yang dilaksanakan pada semester II. Penelitian ini memaparkan upaya menambah hasil belajar siswa pada materi mengukur waktu di kelas II SD NU 08 MA'ARIF Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan

menerapkan metode kerja kelompok. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata tes siswa di atas batas KKM yaitu $\geq 75,0$ mencapai $\geq 90\%$. Adapun peserta dalam penelitian ini merupakan siswa kelas II SD NU 08 MA'ARIF Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan jumlah siswa lima belas anak, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui penggunaan metode kerja kelompok. Peningkatan yang diharapkan adalah kemampuan murid setelah menyelesaikan pembelajaran. Metode kerja kelompok digunakan sebagai teknik pengajaran di mana guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka.

Metode kerja kelompok ini diberikan karena banyaknya materi matematika yang kurang dipahami, sementara waktu yang digunakan untuk menjelaskan materi sangat kurang sehingga nilai yang diperoleh masih kurang maksimal. Agar materi tersebut tuntas dan hasil yang diinginkan sesuai maka metode kerja kelompok menjadi salah satu upaya yang digunakan guru mengatasi hal tersebut. Instrumen yang diterapkan dalam menghimpun data pada penelitian ini terdiri dari tes dan lembar observasi. Tes ini digunakan sebagai alat memperoleh informasi prestasi murid dari pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Tes yang digunakan disusun sendiri oleh guru berdasarkan kemampuan siswa. Observasi yang dilaksanakan adalah observasi terhadap semua aktivitas pembelajaran yang dilakukan

mulai dari awal tindakan hingga akhir pelaksanaan tindakan. Tujuan observasi adalah untuk mengevaluasi apakah tindakan yang dilakukan sudah cocok dengan rencana yang selesai dibuat dan untuk menilai sejauh mana tindakan tersebut dapat mencapai perubahan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Analisis data diperoleh dari beberapa sumber yaitu : tes, observasi, lembar pengamatan, dan daftar nilai (nilai harian, nilai tugas, dan nilai pekerjaan rumah). Pendekatan yang dilakukan adaah pendekatan. pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah istilah yang digunakan untuk penelitian yang didasarkan pada kualitas (Sarosa, 2021). Kualitatif adalah Data non-angka memiliki mutu dan meliputi istilah, data lisan, dan hasil observasi. Evaluasi kecakapan siswa didasarkan pada mutu pemahaman mereka pada bahan ajar yang dipelajari. Prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dengan langkah-langkah dapat diilustrasikan melalui diagram berikut:



(ilustrasi gambar siklus dalam penelitian tindakan kelas) (Arikunto, 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Hasil dari siklus I masih terdapat murid yang masih belum tuntas hasil belajarnya. Dari 15 murid terdapat 5 murid yang belum tuntas (tidak mencapai KKM) dan 10 murid yang lain nilai kelulusan belajar. Dikarenakan hasil dari tindakan siklus I menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai hasil yang diinginkan, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II.

Tabel 1. Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama	Hasil	Keterangan
siklus I			
1.	CL	80	Tuntas
2.	NJ	80	Tuntas
3.	AK	70	Tuntas
4.	BA	70	Tuntas
5.	DZ	60	Tuntas
6..	RI	60	Tuntas
7.	FE	50	Tidak tuntas
8.	BU	70	Tuntas
9.	TR	50	Tidak tuntas
10.	AB	60	Tuntas
11.	AU	50	Tidak tuntas
12.	RM	80	Tuntas
13.	NA	50	Tidak tuntas
14.	DV	50	Tidak tuntas
15.	JA	60	Tuntas

Paparan data siklus 1

a. Perencanaan tindakan

1. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan perencanaan

pembelajaran yang akan dilakukan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran pada pelajaran matematika melalui kegiatan kerja kelompok.

2. Membuat perencanaan dengan menyusun RPP materi mengukur waktu.
3. Membuat materi untuk kegiatan berkelompok
4. Membuat lembar penilaian peserta didik guna untuk mengukur prestasi belajar murid
5. Menyiapkan lembar observasi kapada rekan satu tim untuk mencatat temuan selama kegiatan belajar berlangsung baik kelebihan maupun kekurangan. Ini berguna untuk memberikan umpan balik setelah selesai pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran pada siklus II jika diperlukan.

b. Pelaksanaan tindakan

Guru malakukan keiatan pembelajaran dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan kelas dan menyiapkan bahan ajar, materi, dan media.
 - b. Guru mengucap salam
 - c. Mengajak siswa bedoa bersama-sama

- d. Guru menanyakan kabar siswa dilanjut dengan mengabsensi kehadiran siswa
- e. Menyampaikan materi yang akan dibahas
- f. Membuat kelompok kecil untuk berdiskusi menyelesaikan tugas yang terdiri 5 siswa tiap kelompoknya
- g. Guru memberi pertanyaan siswa untuk mengukur pemahaman siswa
2. Kegiatan inti
Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan rencana dan alur kegiatan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang mengukur waktu. Kemudian meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya. Guru membagi pekerjaan pada tiap-tiap kelompok. Tiap kelompok ditugaskan untuk mencermati dan mendiskusikan soal untuk mencari jawaban secara bersama-sama, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan dilanjut dengan membahas hasil kerja kelompok secara bersama-sama dengan guru.
3. Kegiatan akhir
- Guru bersama peserta didik merangkum hasil kegiatan belajar.
 - Guru memberi kaitan dengan meminta siswa mempelajari ulang materi tersebut.
- c. Menyudahi kegiatan melalui do'a dan ditutup dengan salam.
- c. Observasi
- Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati jalannya proses belajar pada kegiatan guru saat menyampaikan materi pembelajaran dan penerapan metode kelompok yang dilakukan terhadap siswa
 - Hasil pengamatan pada pekerjaan guru ditemukan temuan-temuan antara lain:
 - penggunaan metode pembelajaran yang kurang maksimal.
 - Hasil evaluasi siswa belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan.
- d. Refleksi
Setelah melaksanakan kegiatan pada siklus I, guru melakukan evaluasi dengan menganalisis data yang terkumpul serta menarik kesimpulan bahwa kegiatan pada siklus I belum memenuhi standar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada pembelajaran pada siklus II.
- Siklus II
Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai nilai ketuntasan. Berikut tabel hasil belajar siswa pada siklus II

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus II

No	Nama	Hasil	Keterangan
			siklus I
1.	CL	100	Tuntas
2.	NA	60	Tuntas

No	Nama	Hasil	Keterangan
siklus I			
3.	AK	80	Tuntas
4.	BA	80	Tuntas
5.	DZ	70	Tuntas
6.	RM	90	Tuntas
7.	FE	60	Tuntas
8.	BU	90	Tuntas
9.	TR	65	Tuntas
10.	AB	70	Tuntas
11.	AU	60	Tuntas
12.	RI	75	Tuntas
13.	NJ	90	Tuntas
14.	DV	65	Tuntas
15.	JA	90	Tuntas

Paparan data siklus II

a. Perencanaan tindakan

1. Pada tahap perencanaan guru mengatur strategi pengajaran yang akan diimplementasikan dalam peningkatan, yakni Rencana Peningkatan Pengajaran pada mata pelajaran melalui kegiatan kerja kelompok.
2. Membuat perencanaan dengan menyusun RPP materi mengukur waktu.
3. Membuat materi untuk kegiatan berkelompok
4. Membuat lembar penilaian peserta didik guna untuk mengukur prestasi belajar murid
5. Melakukan observasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan
6. Merancang tes

7. Menyusun rencana perbaikan

b. Pelaksanaan tindakan

Guru melaksanakan pengajaran mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada siklus pertama, dengan tindakan-tindakan sebagai berikut

1. Kegiatan awal

- a. Guru menyiapkan kelas dan menyiapkan bahan ajar, materi, dan media.
- b. Guru mengucap salam
- c. Mengajak siswa bedoa bersama-sama
- d. Guru menanyakan kabar siswa dilanjut dengan mengbensi kehadiran siswa
- e. Menyampaikan materi yang akan dibahas
- f. Membuat kelompok kecil untuk berdiskusi menyelesaikan tugas yang terdiri 5 siswa tiap kelompoknya
- g. Guru memberi pertanyaan siswa untuk mengukur pemahaman siswa

2. Kegiatan inti

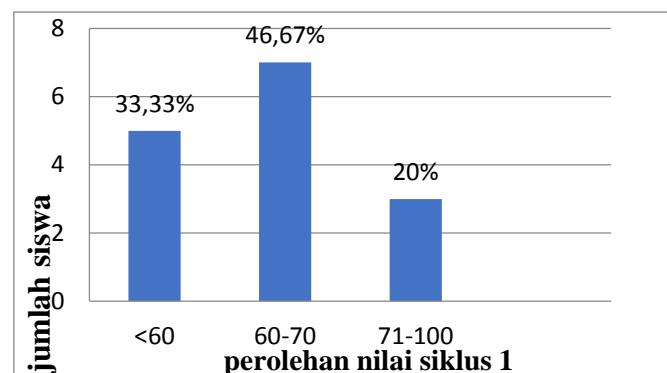
Kegiatan inti dilaksanakan sama dengan alur pembelajaran pada siklus I yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ditahap ini guru menjelaskan materi, meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya. Guru memberi tugas kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan dilanjut dengan membahas hasil kerja

- kelompok secara seksama dengan guru.
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru bersama murid merangkum hasil kegiatan belajar.
 - b. Guru memberi kaitan dengan meminta siswa mempelajari ulang materi tersebut.
 - c. Menyudahi kegiatan melalui do'a dan ditutup dengan salam.
 - c. Observasi
 1. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran pada kegiatan guru saat menyampaikan materi pembelajaran dan penerapan metode kelompok yang dilakukan terhadap siswa
 2. Hasil pengamatan pada tugas guru pada siklus II diperoleh temuan-temuan antara lain :
 - a. penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran sudah tepat dan maksimal.
 - b. Hasil evaluasi siswa pada siklus II sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan.
 - d. Refleksi

Setelah mengadakan perbaikan pelajaran pada siklus kedua, guru mengevaluasi dengan menganalisis data yang terkumpul. di siklus kedua ini, penggunaan teknik kerja kelompok sangat efektif dalam membantu siswa menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian PTK telah berhasil dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data pada siklus I dapat disajikan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Perolehan nilai siklus 1

Agar dapat mengevaluasi keberhasilan pada penelitian ini, dibutuhkan perbandingan antara skor nilai harian sebelum siklus dan skor nilai harian pada siklus II. hal ini dapat dijabarkan melalui tabel perbandingan hasil belajar siswa sebelum siklus dan pada siklus I yang tertera di bawah ini:

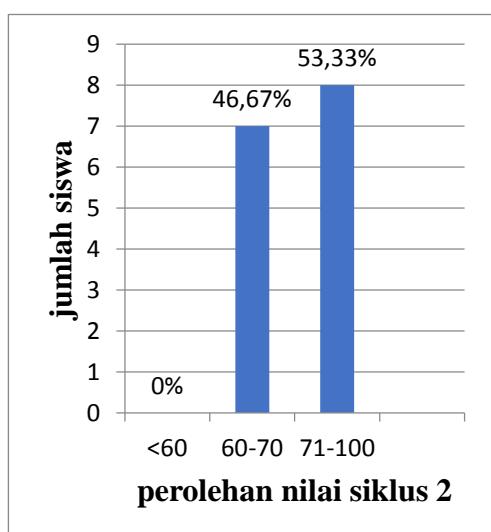
Perbandingan nilai harian sebelum siklus dan sesudah siklus 1

Tabel 3. Perbandingan nilai Siklus 1

No	Nama	Sebelum siklus I	Setelah siklus I
1.	CL	80	80
2.	NJ	80	80
3.	AK	75	70
4.	BA	70	70
5.	DZ	60	60
6..	RF	60	60
7.	FE	40	50
8.	BU	70	70
9.	TR	40	50

10. AB	55	60
11. AU	40	50
12. RM	80	80
13. NA	40	50
14. DV	45	50
15. JH	55	60

Dari pengamatan dan evaluasi pembelajaran matematika pada kemampuan melakukan kerja kelompok mengenai materi pengukuran waktu terdapat peningkatan pada beberapa aspek, yaitu: (1) Murid lebih faham lagi pada pelajaran matematika, (2) Murid tidak berbicara sendiri, (3) Murid lebih fokus dalam menyimak penjelasan yang disampaikan guru, dan lebih aktif, (4) Murid lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hasil data penilaian pada siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Perolehan nilai siklus 2

Pada diagram hasil perolihan nilai pada siklus II terdapat peningkatan yang

signifikan. Untuk mengetahui peningkatan tersebut dapat dilihat pada perbandingan nilai siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel perbandingan perolehan nilai siklus I dan siklus II

Tabel 4. Perbandingan nilai Siklus 1 dan nilai siklus 2

No	Nama	Hasil siklus I	Hasil siklus II
1.	CL	80	100
2.	NJ	80	90
3.	AK	70	80
4.	BA	70	80
5.	DZ	60	70
6..	RF	60	75
7.	FE	50	60
8.	BU	70	90
9.	TR	50	65
10.	AB	60	70
11.	AU	50	60
12.	RM	80	90
13.	NA	50	60
14.	DV	50	60
15.	JH	60	90
Jumlah		940	1.140
Rata-rata		62,67	76
Nilai tertinggi		80	100
Nilai terendah		50	60

Dari pengamatan dan evaluasi pembelajaran matematika pada kemampuan melakukan kerja kelompok mengenai materi pengukuran waktu terdapat peningkatan pada beberapa aspek, yaitu:

1. Murid lebih faham lagi dalam menerima pelajaran matematika.
2. Murid tidak berbicara sendiri,
3. Murid lebih fokus dalam menyimak penjelasan yang disampaikan guru, dan lebih aktif.
4. Murid lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran matematika
5. Hasil tes evaluasi pada siklus 2 dengan jumlah 15 siswa telah mencapai nilai ketuntasan. Peningkatan sebesar 33,33% dari 66,67% menjadi 100%. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 62,67 menjadi 76. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada pemahaman dan keterampilan siswa.

Tabel 5. Persentase ketuntasan

Nilai	Jumlah	Rata-rata	Persentase ketuntasan
Siklus I	940	62,67	66,6%
Siklus II	1,140	76	100%

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi siswa pada pelajaran matematika dengan menerapkan metode kerja kelompok terdapat penemuan peningkatan lainnya, diantaranya : (1) siswa menjadi lebih fokus dalam belajar, (2) siswa lebih serius lagi dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru, (3) siswa menjadi lebih faham pada pelajaran matematika, (4) siswa lebih semangat, aktif dan kreatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikawati, dkk

(Rikawanti et al., 2018) yang menunjukkan bahwa melalui penerapan alat peraga garis bilangan dapat meningkatkan kemampuan belajar materi pengukuran waktu pada siswa kelas III SD Negeri Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Perbedaanya dengan penelitian tersebut adalah penggunaan metode kerja kelompok dan penggunaan alat peraga dalam penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

Peneliti telah menggunakan model pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok untuk menyelesaikan materi pengukuran waktu pada siswa kelas II di SD NU 08 MA'ARIF. Setelah melihat hasil dari Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok memberikan hal positif pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru. Metode kerja kelompok ini sangat produktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II di SD NU 08 MA'ARIF.

5. SARAN

Peneliti berharap metode kerja kelompok ini tidak hanya digunakan di SD NU 08 MA'ARIF, namun juga bisa digunakan oleh sekolah-sekolah lain. Bagi peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan menerapkan metode lain atau tempat yang berbeda dengan materi-materi yang lebih lengkap dan menarik.

6. REFERENSI

Aini, K., Prihandoko, A. C., Yuniar, D., &

- Faozi, A. K. A. (2020, May). The students' mathematical communication skill on caring community-based learning cycle 5E. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1538, No. 1, p. 012075). IOP Publishing.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak dan Perpindahan. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327097093.pdf>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Kartikasari, D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Kerja Kelompok Di SMP Negeri 3 Palembang. *Wahana Didaktika*, 15(3), 42–52.
- Nadifah, U. (2018). Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IIIA Min Klagenserut Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 38–45.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171–187.
- Rikawanti, S., Mulyono, H., & Sularmi. (2018). Peningkatan Kemampuan Belajar Matematika Pada Pengukuran Waktu Melalui Alat Peraga Garis Bilangan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 128–133.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/diksar/article/view/11563>
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533–538.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Setiawati, S. M. (2018). TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR ? *Helper*, 35(1), 31–46.
- Shofiyati, N. (2020). Geometri Berbasis Etnomatematika Sebagai Inovasi Pembelejaran di Madrasah Tsanawiyah Untuk Membentuk Karakter Islami. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 1(1), 43–56.
- Susanti, Y. (2020). Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 180–191.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>